BAB IV
LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Menurut kepala desa Ujung dari hasil wawancara dengan penulis beliau mengatakan bahwa penduduk di desa ujung Sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dan Pekerja buruh swasta, dan masyarakat Ujung juga masih sangat kental dengan adat atau kebudayaan seperti gotong royong dan tolong menolong baik pada acara perkawinan dan kematian.

1. Kondisi Geografi

Desa ujung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dengan batas wilayah sebagai berikut :

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Ujung Baru	Bati-Bati
Sebelah Selatan	Bati-Bati	Bat-Bati
Sebelah Timur	Martadah	Tambang Ulang
Sebelah Barat	Handil Birayang	Bumi Makmur

Dokumen pada kantor desa Ujung Kecamatan Bati-Bati

Luas wilayah desa Ujung yang ada di Kecamatan Bati-Bati :

Memiliki wilayah seluas 1.354,5 ha/m2 yang terdiri dari :

Luas pemukiman : 73 ha/m2

Luas persawahan : 874 ha/m2

Luas perkebunan : 347 ha/m2

Luas kuburan : 3,5 ha/m2

Luas pekarangan : 61,5 ha/m2

Luas taman : 32 ha/m2

Perkantoran : 4 ha/m2

luas prasarana umum lainnya : 21 ha/m2[1]

2. Sosial dan Kebudayaan

Tabel 4.1. Data Keadaan Sekolah, Sarana dan Prasarana, Karang Taruna, Dan Lapangan Olahraga

Data Sekolah	- Gedung kampus PTN - Gedung kampus PTS - Gedung SMA - Gedung SMP - Gedung SD - Gedung TK - Gedung tempat bermain anak - Lembaga pendidikan agama	- 0 buah - 0 buah - 0 buah - 1 buah - 2 buah - 2 buah - 0 buah - 1 buah
Data Sarana Kesehatan	- Rumah sakit umum - Puskemas - Puskesmas pembantu - Poliklinik - Apotik - Posyandu - Toko obat - Balai pengobatan masyarakat - Gudang menyimpan obat - Jumlah rumah - Rumah bersalin	- 0 buah - 0 buah - 0 buah - 0 buah - 0 buah - 2 buah - 3 buah - 0 buah - 0 buah - 0 buah - 2 buah

[1] Dokumen pada kantor desa Ujung Kecamatan Bati-Bati

	- Balai kesehatan ibu dan anak - Rumah sakit mata	
Data Prasarana Peribadatan	- Mesjid - Langgar/Mushola - Gereja Kristen Protestan - Gereja Katolik - Wihara - Pura - Klenteng	- 2 buah - 5 buah - 0 buah - 0 buah - 0 buah - 0 buah - 0 buah
	- Lapangan sepak bola - Lapangan bulu tangkis - Lapangan pimpong	- 0 buah - 2 buah - 1 buah

3. Jumlah Kependudukan Desa Ujung

Tabel 4.2. Data Jumlah Penduduk Secara Keseluruhan

Jumlah Kepala Keluarga Rt. 01	93	Orang
Jumlah Kepala Keluarga Rt. 02	72	Orang
Jumlah Kepala Keluarga Rt. 03	104	Orang
Jumlah Kepala Keluarga Rt. 04	111	Orang
Jumlah Kepala Keluarga Rt. 05	136	Orang
Jumlah Kepala Keluarga Rt. 06	108	Orang
Jumlah Kepala Keluarga Rt. 07	138	Orang
Jumlah Kepala Keluarga Rt. 08	130	Orang
Jumlah laki-laki	1298	Orang
Jumlah perempuan	1330	Orang
Jumlah total	2.628	Orang
Jumlah kepala keluarga	817	KK
Kepadatan penduduk	705	per KM

Dokumen Pada Kantor Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati

2. **Data Jumlah Pendudukan Menurut Pendidikan**

Tabel 4.3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Yang Telah Ditempuh

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Usia 3-6 tahun belum masuk TK	26	31
Usia 3-6 tahun yang sedang TK	61	93
Usia 7-18 yang tidak pernah sekolah	19	18
Usia 7-18 yang sedang sekolah	350	486
Usia 18 – 56 tahun yang tidak pernah sekolah	15	21
Usia 18 – 56 tahun yang pernah SD tetapi tidak tamat	115	101
Tamat SD/sederajat	108	120
Usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	65	65
Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	465	475
Tamat SLTP/Sederajat	425	475
Tamat SLTA/Sederajat	350	522
Tamat D 1/Sederajat	9	470
Tamat D2/Sederajat	5	15
Tamat D3/Sederajat	37	12
Tamat S1/Sederajat	30	38
Tamat S2/Sederajat	1	
Tamat S3/Sederajat	-	-
Tamat SLB-A	-	-
Tamat SLB-B	-	-
Tamat SLB-C	-	-

Dokumen pada kantor Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati

3. **Data Mata Pencaharian Pokok Penduduk**

Tabel 4.4. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	477
Buruh tani	545
Buruh Migran perempuan	-
Buruh Migran Laki-Laki	-
Pegawai negeri sipil	52
Pengrajin industry rumah tangga	22
Pedagang keliling	85
Peternak	30
Nelayan	-
Dokter swasta	-
Bidan swasta	-
Perawat swasta	-
Pembantu rumah tangga	15
TNI	1
POLISI	1
Pensiunan PNS / TNI / POLRI	18
Pengusaha kecil dan menengah	26
Pengacara	-
Notaris	-
Dukun kampung terlatih	2

Jasa pengobatan alternative	3
Dosen swasta	-
Pengusaha besar	3
Arsitektur	-
Seniman / artis	-
Karyawan perusahaan swasta	298
Karyawan perusahaan pemerintah	-
Honorer	18
Pertukangan	35
Pekerja tidak tetap	235

Dokumen Pada Kantor Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati

4. **Pemerintahan**

a. Data susunan organisasi dan tata kerja desa Ujung :

Kepala Desa : H. Andi, S.E

Sekretaris Desa : Dina Islamie, S.pd

Kaur Keuangan : Husni Mubarak

Staf keuangan : Dwi hafsuro Rinaldi

Kasi pemerintahan : Rifka Ambarwati, S.Pd

Kasi Pelayanan dan Kesejahtraan : Lilik Prihatmi, A.Md, Ak

Kaur Umum dan Perencanaan : Emeliya Fahrunisa, S.P

Kepala Dusun 1 : Maulidah

Kepala Dusun 2 : Istiqomah[2]

B. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini penulis mengemukakan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan yaitu dengan menggunakan Teknik-teknik penggalian data terlebih dahulu yang ditetapkan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam mengemukakan data yang telah diperoleh tersebut saat dilapangan, maka penulis dapat menyajikan atau menguraikan itu dengan cara perpoin atau perdata yang telah diperoleh dari (10) kepala keluarga di Rt. 04 desa ujung yang memiliki anak berusai dari 6-18 tahun yang ada di desa ujung kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan saat dilapangan maka diperoleh data terkait dengan pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti pada penyajian data dibawah ini :

1. Pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak
   a. Keluarga TM

      Bapak T adalah kepala keluarga yang berumur 45 tahun yang mempunyai pekerjaan sebagai seorang petani. Beliau mempunyai seorang istri yang Bernama M . Latar belakang Pendidikan Bapak T adalah SMA, sedangkan istrinya Pendidikan terakhir S1. Mereka sudah berumah tangga

[2] Dokumen pada kantor desa Ujung Kecamatan Bati-Bati

selama 18 tahun , mereka dikaruniai tiga orang anak, Dua perempuan dan satu laki-laki yang Bernama N yang berusia 16 tahun, F 14 tahun dan Andi 8 Tahun dan duduk dibangku kelas 2 Madrasah Aliyah, 2 Tsanawiyah serta kelas 2 Sekolah dasar.

1) Menanamkan nilai keimanan (mengenal Allah dan Nabi Muhammad Saw)

Dari Hasil wawancara yang penulis lakukan, menurut ibu M menanamkan nilai keimanan atau kalimat tauhid kepada anak sudah ditanamkan sedini mungkin terhadap anak seperti mengenal Allah dan nabi Muhammad Saw. Dengan menjadikan kita (orang tua sebagai contoh) dan melakukan perbuatan yang disenangi dan menjauhi perbuatan yang dilarang.

> Dalam menanamkan nilai akidah seperti mengenalkan Allah dan Rasulullah Saw, yang nyata kita sebagai orang tua mencontohkan hal yang sederhana dalam kehidupan sehari hari kaya makan dan minum dengan duduk, masuk rumah dengan salam , maka dengan otomatis melihat contoh-contoh tersebut anak seumuran A ini rasa ingin tahunya kuat dan muncullah pertanyaan-pertanyaan baik karena dari inya sendiri melihat atau mendengar dari orang lain jadi kita sebagai orang tua sebisa mungkin menjelaskan dengan jawaban yang mudah dimengerti oleh inya dan biasanya sebelum tidur sering dikisahkan kaya allah tu yang menciptakan langit dan bumi, allah tu selalu ada sagan mengawasi kita jadi kita kada kawa sekehandak berbuat yang tidak baik.[3]

Maka dari itu kata ibu M dalam menanamkan nilai-nilai akidah seperti menanamkan kalimat tauhid, kita sebagai orang tua hanya memberikan contoh sederhana baik itu perbuatan maupun perkataan agar

[3] Wawancara dengan ibu mustika, Hari Senin 4 April 2022, pada Jam 16.30

anak bisa memahami betul bagaimana Allah dan bagaimana nabi Muhammad Saw.

2) Menanamkan nilai ibadah (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Pada saat penulis bertanya kepada ibu M Mengenai Penanaman nilai ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an menurut ibu M Dalam hal shalat dan membaca Al-Qur'an kita sebagai orang tua tidak hanya mengajari dirumah akan tetapi juga menyekolahkan anaknya ke TPA yang mana ilmu dan wawasan disekolah lebih banyak dari pada kita yang kita ajarkan dirumah.

> Menurut ibu M mengajari mengaji untuk anak ada dua tempat yaitu dirumah serta di TPA, dengan prinsip sekolah jalan dan dirumah jalan. Untuk waktu belajar dirumah biasanya setelah shalat maghrib, pelajaran apa yang dipelajari ? yaitu pelajaran yang telah dilajarinya disekolah TPA tadi sekaligus murojaah untuk pembelajaran untuk esok harinya, Adapun dalam menanamkan shalat dari kitanya dulu mencohtohkan dirumah seperti shalat maghrib dan isya dan Adapun untuk shalat ashar biasanya inya sudah sumbahyang disekolah TPA.[4]

pada saat ditanya mengenai pola yang dipakai dalam mendidik anak ibu M mengetakan kita mengambil ditengah-tengah antara otoriter dan demokrartis, yang mana adakalanya kita tegas dan adakalanya kita lembut tergantung situasi dan kondisi.

[4] Wawancara dengan ibu mustika, Hari Senin 4 April 2022, pada Jam 16.30

3) Menanamkan nilai akhlak (penanaman nilai akhlak mencakup bagaimana hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta teman)

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu M Penanaman nilai akhlak kepada anak yaitu dengan memberikan sedikit nasehat kepada anak untuk tidak mengganggu teman baik itu ketika bermain maupun ketika sekolah, serta membiasakan memanggil kaka untuk orang yang lebih tua dari pada kita. Dan syukur alhmadulillah nya lingkungan disini sangat mendukung untuk tumbuh kembang anak.

b. Keluarga NY

Keluarga bapa N bertempat tinggal Rt. 004 Desa Ujung, bapak N berumur 33 tahun dengan pekerjaan sebagai seorang petani dan memiliki istri Bernama Y 30 tahun dengan pekerjaan sebagai pedagang Ayam , latar belakang Pendidikan mereka berdua ialah SMA dan Stara 1 dibidang ekonomi, dan memiliki 3 orang anak perempuan diantaranya H berumur 7 tahun, W berumur 5 Tahun dan S 3 Tahun.

Dalam kesehariannya bapa N berangkat kesawah tidak menentu tergantung pekerjaan yang sedang dikelola dikebun, sedangkan ibu Y setiap pagi sudah bekerja memotong ayam yang dikelola dirumah mereka sendiri.

1) Menanamkan nilai keimanan (mengenal Allah dan Nabi Muhammad Saw)

Saat mengadakan wawancara dengan bapa N bagaimana menanamkan nilai-nilai agama terkhusus dalam mengenalkan Allah dan Nabi Muhammad Saw, bapa N mengatakan secara kemampuan menangkap pembelajaran si H ini memang lambat, jadi ketika dirumah

sebisa mungkin mengajarkan hal-hal sederhana saja contohnya mengenalkan ciptaan-ciptaan allah dan menceritakan amalan-amalan yang sering dilakukan baginda nabi Muhammad Saw.

> Karena setiap orang tua bisa melihat potensi anak itu bagaimana jadi kita sebagai orang tua tidak bisa memaksakannya " Jadi kita dirumah hanya mengajarkan hal-hal sederhana seperti pian tahulah langit, bumi dan matahari tu siapa yang menciptakan nah yang menciptakannya tu iya Allah nakai "[5]

2) Menanamkan nilai ibadah (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Saat ditanya mengenai bagaimana menanamkan nilai-nilai ibadah khususnya shalat dan membaca Al-Qur'an, bapak N mengatakan yang jelas pada dasarnya kita sebagai orang tua tidak ingin juga anak itu semua bisa apa yang kita kehendaki, melihat situasi dan kondisi si anak juga. Beliau juga menambahkan dalam menanamkan shalat kepada anak bapa N sering mengajak anaknya ke langar terdekat

> seperti sumbahyang sambil kita lajari jua dan kada kita wajibakan bahwa sehari tu harus 5 waktu sumbahyang, karena si anak ini sesuai mood inya kadang hakun ada jua inya kada hakun, tapi ada aja usaha orang tua seperti mengajak ke langar.[6]

Adapun untuk membaca Al-qur'an, bapa N mengatakan untuk saat ini masih tahap pengenalan huruf-huruf hijaiyyah dirumah dan tidak di sekolahkan di TPA seperti anak seumuran H, karena dilihat dalam bidang akademik si H ini masih belum bisa membaca huruf latin.

---

[5] Wawancara dengan Bapa Nawawi, Hari Rabu 6 April 2022, pada Jam 16.25

[6] Wawancara dengan Bapa Nawawi, Hari Rabu 6 April 2022, pada Jam 16.25

Dan ditakutkan kedua orang tuanya si anak ini tidak mampu apabila dipaksakan untuk sekolah seperti anak-anak lain di TPA.

3) Menanamkan nilai akhlak (Penanaman nilai akhlak mencakup bagaimana hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta teman)

Berkaitan dengan upaya orang tua dalam menanamkan nilai akhlak seperti hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta teman, bapa N mengatakan dari kita sebagai kepala keluarga terlebih dahulu memberikan contoh/suri tauladan yang baik untuk anggota keluarga, sehingga anak bisa mencontohnya Seperti tolong menolong.

> Ibu Y Menambahkan menanamkan nilai akhlak ini dengan contoh sederhana seperti meminta tolong dengan si H, dan memberi nasehat bahwa sanya kita harus saling tolong menolong untuk sesama tuturnya.[7]

c. Keluarga AL

Keluarga AL bertempat tinggal di rt. 004 rw. 001 di desa ujung, bapak As berumur 42 tahun dan memiliki seorang istri Bernama LQ yang berumur 36 Tahun keduanya merupakan seorang PNS hanya tempat kerja saja yang membedakannya, satu di sekolah dasar dan satunya di taman kanak-kanak. Keduanya dikarunianya dua orang anak yaitu A berumur 9 tahun dan S berumur 4 tahun.

Menurut bapak As penanaman nilai-nilai agama islam pada anak itu memang sangat penting, bukan tanpa alasan kerena menurut bapa As dengan

[7] Wawancara dengan Bapa Nawawi, Hari Rabu 6 April 2022, pada Jam 16.25

membiasakan kebiasaan baik dari kecil insyaallah untuk kedepannya anak itu akan memiliki pegangan dalam menjalani kehidupa.

1) Menanamkan nilai keimanan (mengenal Allah dan Nabi Muhammad Saw)

Ketika ditanya oleh penulis sejak kapan mulai mengajarkan mengenal Allah dan nabi Muhammad Saw ibu L mengatakan sejak berumur 4 sampai sekarang. Adapun cara menanamkannya yaitu dengan mengenalkan kepada anak Doa-Doa seperti doa makan, minum, masuk wc, keluar wc, dan membiasakan mengucap basmalah Ketika memulai suatu pekerjaan. Dan juga membiasakan mengikuti sunnah nabi yaitu membiasakan duduk Ketika buang air kecil. karena kata beliau dimasa anak-anak inilah waktu yang sangat tepat menanamkan kebiasan- kebiasaan baik untuk anak.

2) Menanamkan nilai ibadah (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Dari hasil wawancara dengan beliau, dalam mendidik anak dirumah ada dua tipe bapa dengan ketegasannya dan ibu dengan sifat demokratisnya.

> Saat mengadakan wawancara dengan beliau tentang menanamkan tentang shalat yaitu kembali dari kita dulu dengan membiasakan untuk tidak meninggalkan shalat, mengingatkan waktu sholat, dan yang terpenting menurut Bapa AS bukanlah memaksa untuk mengerjakan sesuatu, tetapi memberikan pemahaman mengenai pentingnya melaksanakan shalat jauh lebih penting dari memaksa anak untuk shalat, karena anak akan selalu mengerjakan shalat walaupun kita tidak berada di rumah. karena sudah kita tanamkan pola pikir yang benar.[8]

[8] Wawancara dengan Bapa Sarifuddin, Hari Sabtu 9 April 2022, pada Jam 08.30

Selanjutnya dalam mengajarkan membaca Al- Qur'an pada anak, yaitu dengan memberikan Pendidikan diluar rumah seperti menyekolahkan anak ke madrasah Ketika sore hari serta menitipkan anak keguru mengaji rumahan Ketika malam hari. karena kata beliau Ketika mengajarkan anak mengaji dirumah tidak tidak se efektif Ketika disekolah.

3) Menanamkan nilai akhlak (Penanaman nilai akhlak mencakup bagaimana hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta teman)

Saat ditanya mengenai bagaimana menanamkan nilai akhlak kepada anak seperti hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta teman sebayanya, ibu L mengatakan sejak dini sudah dikenalkan tentang buruk dan baik, sopan dan santun baik itu dirumah maupun disekolah. Dan Ketika dirumah sudah diwanti-wanti terlebih dahulu Ketika dirumah yaitu jangan mengganggu orang terlebih dahulu dan Ketika ada orang mengganggu baru laporkan, apabila diganggu disekolah laporkan ke guru, dan apabila diganggu Ketika bermain laporkan ke orang tua. Dengan adanya nasehat tersebut alhamdulillah untuk saat ini tidak ada kasus yang macam-macam tentang anak baik itu perkelahian.

d. Keluarga RM

Bapa R merupakan kepala keluarga yang berumur 40 tahun dan memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta disebuah perusahaan, Adapun Pendidikan terakhir bapa R adalah SMA, dan memiliki seorang istri yang Bernama M yang berumur 37 tahun dengan pekerjaan sehari-hari sebagai pedagang disebuah toko. Mereka sudah berkeluarga sekitar 15 tahun dan

dikarunia seorang anak yang berumur 12 tahun dan sekarang duduk dikelas 6 sekolah dasar.

Dalam wawancara yang dilakukakan penulis, beliau mengatakan dalam mendidik anak khusus nya agama, Kembali kepada orang tuanya apabila orang tua membiarkan maka anak itu akan lalai tapi apabila dari awal orang tua sudah memberikan contoh suri tauladan insyaallah anak itu bisa saja menjadi baik.

1) Menanamkan nilai keimanan (mengenal Allah dan Nabi Muhammad Saw)

   Dalam wawancara yang dilakukan penulis, bapa R dan Ibu M mengakatan dalam menanamkan kalimat tauhid, terlebih dalam mengenal Allah dan Nabi Muhammad Saw dengan mengajarkan nama-nama Allah dan serta memberikan contoh mengenai rukun iman dan islam serta membiasakan mengucapkan basmalah ketika memulai sesuatu dan mengucapkan alhamdulillah Ketika mengakhiri sesuatu. Dan tidak lupa ditanamkan sejak kecil agar selalu bersyukur.

2) Menanamkan nilai ibadah (shalat dan membaca Al-Qur'an)

   Ketika dilakukan wawancara dengan ibu M Bagaimana menanamkan nilai ibadah seperti shalat Menurut ibu M sering bertindak tegas apabila menyangkut masalah shalat.

   > Dengan membiasakan diri kita terlebih dahulu karena anak rancak betakun balik pertanyaan yang ditanyakan ke anak seperti mama pang sudahlah jua sembahyang (ibu sudah atau belum shalat) dan juga kita sebagai orang tua selalu mengingatkan kepada anak tentang waktu shalat, karena tidak bisa dipungkiri hp sudah menjadi kebiasaan baru kepada para anak, hingga akhirnya hp nya disita terlebih dahulu dan Ketika

> anak sudah melaksanakan shalat baru dikembalikan. Jadi kita sebagai orang tua selalu mengingatkan. Dan menurut bapa R mengatakan selalu mengajak anak untuk shalat berjamaah dilanggar Ketika shalat maghrib dan isya.[9]

Menurut bapa R dan ibu M mengenai membaca Al-Qur'an mereka mempercayakan kepada sekolah untuk mengajarkan, karena menurut mereka gurunya lebih paham mengenai hal tersebut. Ketika sekolah dimadrasah disana anak bukan hanya diajarkan membaca Al-Qur'an akan tetapi diajarkan juga mengenai baca tulis Al-Qur'an, amaliyah harian, sehingga meringankan tugas orang tua yang seharian bekerja. Akhirnya tugas kita dirumah hanya bertanya mengenai pelajaran-pelajaran yang didapat hari ini dikelas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan anak kepada mereka Ketika dirumah.

Dan dari observasi yang penulis lakukan, dari kebiasaan orang tua dalam beribadah yaitu dengan mengajak anaknya pergi shalat berjamaah Ketika maghrib dan isya serta shalat jum'at berjamaah ke masjid.

3) Menanamkan nilai akhlak (Penanaman nilai akhlak mencakup bagaimana hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta teman)

Ketika ditanya mengenai bagaimana menanamkan nilai akhlak seperti hormat dan taat baik kepada orang tua, guru, serta teman ibu M mengatakan dengan sering memberi nasehat kepada anak untuk selalu

[9] Wawancara dengan ibu mirna , Hari sabtu 9 April 2022, pada Jam 16.25

berbakti kepada orang tua, guru, serta teman sebaya. Dan selalu menegur Ketika anaknya melakukan kesalahan.

> Alhamdulillahnya disini lingkungannya sangat baik sehingga jarang terjadi perselisihan antar teman sebaya dan kami para orang tua selalu menegur apabila ada anak yang nakal tutut ibu M.[10]

e. Keluarga JY

Keluarga bapak J bertempat tinggal di Rt. 004 desa Ujung kecematan Bati-Bati, bapak H berumur 53 tahun dengan latar belakang Pendidikan lulusan pondok pesantren, istri beliau Bernama ibu Y berumur 49 tahun, dengan latar belakang Pendidikan sekolah dasar dan memiliki anak semata mayang Bernama MR berumur 10 tahun dan sekarang duduk dikelas 4 sekolah dasar.

Bapak J bekerja sebagai nelayan diluar daerah, dimana pekerjaan ini dilakukan selama 20 tahun lamanya, dan pekerjaan ini menuntut beliau untuk pergi bekerja selama 2 minggu bahkan lebih dilaut dan akan Kembali kerumah setelah pekerjaan itu selesai, Adapun pekerjaan ibu I adalah sebagai ibu rumah tangga. Bapa J termasuk tipikal yang tegas Dalam mendidik anak terkait bidang agama karena menurut beliau memiliki seorang anak laki-laki sangat rugi apabila nantinya anak itu tidak bisa apa-apa. Dan syukur alhamdulillah anak itu memang menurut serta patuh saja Ketika disuruh.

1) Menanamkan nilai keimanan (mengenal Allah dan Nabi Muhammad Saw)

[10] Wawancara dengan ibu mirna , Hari sabtu 9 April 2022, pada Jam 16.25

Dari hasil wawancara dengan bapa J, bagaimana cara orang tua menanamkan nilai-nilai agama islam khususnya mengenal Allah dan Nabi Muhammad Saw beliau mengatakan biasanya kami dirumah mengajari anak itu hal-hal yang sederhana aja seperti menjelaskan setiap kegiatan yang ada dirumah seperti berbuat baik sehingga anak akan bertanya mengapa kita harus berbuat baik, serta dengan membiasakan anak dari kecil untuk melakukan sunnah nabi. ”Kami mulai halus (kecil) sudah kami biasakan inya supaya (agar) minum dengan duduk sehingga anak itu terbiasa”.

2) Menanamkan nilai ibadah (shalat dan membaca Al-Qur’an)

Saat ditanya mengenai bagaimana orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam dalam hal ibadah seperti shalat dan membaca al-qur’an, bapa J mengatakan kami memang tegas mengenai masalah shalat dari kecil sudah kami bina dalam hal agama. Yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak seperti membiasakan anak bangun sebelum shubuh , melaksanakan shalat berjamaah dirumah yang mana kita sebagai imam dan anak yang iqamah dan mengajak anak ke langar Ketika shalat maghrib dan isya.

> Adapun menganai mengajarkan Al-Qur’an bapa j mengakatan *“*biasanya aku melajari anak ni khususnya mengaji, pas inya sudah tahu dihuruf bila anak ni salah membaca aku kada memadahi dulu biarkan inya dulu bepikir, sampai tiga kali inya salah hanyar aku padahi *”*.[11]

[11]Wawancara dengan bapa Jusran , Hari Jum’at 8 April 2022, pada Jam 14.00

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, keluarga bapa J tidak hanya mengajarkan dirumah akan tetapi juga menyekolahkan anak di TPA serta di madrasah.

Dalam observasi yang penulis lakukan, mengenai penanaman nilai ibadah khusunya shalat dan membaca Al-Qur'an terlihat memang bapa J sering mengajak anak pergi kelanggar khususnya shalat maghrib dan isya serta melihat setiap siang hari si anak pergi ke madrasah baik itu diantar orang tuanya maupun berangkat seorang diri Bersama teman-temannya.

3) Menanamkan nilai akhlak (Penanaman nilai akhlak mencakup bagaimana hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta teman)

menurut hasil wawancara dengan bapa J bagaimana dalam menanamkan nilai akhlak ini khusunya bagaimana hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta teman bapa J mengatakan yaitu dengan sering memberi nasehat kepada sianak agar berteman dengan baik, dan apabila diganggu oleh teman jangan ada niatan untuk membalas, dan diajarkan apabila lewat didepan orang yang lebih tau menunduk. karena menurut mereka dalam menanamkan nilai akhlak ini kita sebagai orang hanya bisa mengawasi ketika mereka dirumah dan Ketika si anak sekolah sudah tanggung jawabnya seorang guru.

f. Keluarga AM

Bapa A merupakan kepala keluarga yang berumur 48 tahun, bekerja sebagai pedagang sembako dengan sebuah toko didepan rumah, dan memiliki seorang istri Bernama M yang berumur 47 tahun dengan pekerjaan sebagai

ibu rumah tangga, Adapun latar belakang Pendidikan keduanya yaitu lulusan Madrasah Aliyah. mereka berkeluarga sekitar 28 tahun dan dikaruniai 3 orang anak seorang perempuan dan dua orang laki-laki yang Bernama F yang berumur 26 tahun, R yang berumur 17 tahun dan E yang berumur 14 tahun.

Bapa A mengatakan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak yaitu dengan semaksimal mungkin menyekolahkan anak ke ranah agama seperti pondok pesantren Ubudiyah setelah mereka lulus sekolah dasar agar anak memilik pegangan hidup tutur bapa Ali.

1) Menanamkan nilai keimanan (mengenal Allah dan Nabi Muhammad Saw)

   Menurut bapa A saat wawancara dengan penulis, bagaimana cara menanamkan kalimat tauhid seperti mengenal Allah serta mengenal Nabi Muhammad Saw, bapa A mengatakan ketika dirumah tidak secara khusus mengejarkan anak mengenai mengenalkan Allah serta Nabi Muhammad karena kesibukan bekerja akan tetapi usaha mengenalkan yaitu dengan memasukkan anak kesekolah taman kanak-kanak yang mana disana anak pasti diajarkan mengenai itu, sehingga Ketika waktu luang seperti malam hari biasanya menyelingi dengan mengajarkan doa-doa harian seperti doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa tidur, doa bangun tidur.

2) Menanamkan nilai ibadah (shalat dan membaca Al-Qur’an)

   Menurut hasil wawancara dengan bapa A mengenai menanamkan nilai-nilai agami islam khusunya mengenai shalat dan membaca Al-Qur’an, mengenai masalah shalat bapa A sering

memberitahu anak nya untuk shalat, dan memerintahkan anaknya untuk shalat. Ketika anak tidak melaksanakannya sering ibu M yang memberi teguran langsung kepada anak.

Adapun untuk membaca Al-Qur'an dari ketiga anak yang dimiliki bapa A semua anak mereka dititipkan ke guru mengaji rumahan, sehingga secara otomatis sebelum mereka berangkat mengaji kami perintahkan juga untuk shalat maghrib. Dan Alhamdulillah dari ketiga anak yang bapa A miliki sebelum lulus sekolah dasar sudah menamatkan Al-Qur'an, begitulah Tutur Bapa A.

3) Menanamkan nilai akhlak (Penanaman nilai akhlak mencakup bagaimana hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta teman)

Menurut hasil wawancara dengan bapa A mengenai penanaman akhlak kepada anak tentunya sangat penting karena kita sebagai mahkluk sosial yang selalu bergantung satu sama lain.

> Ketika ditanya terkait bagaiaman cara menanmkannya, bapa A mengatakan dengan mencontohkan yang baik serta memberi nasehat kepada anak sehingga anak mendapatkn arahan" bicara tentang akhlak pasti ranahnya ke adab, jadi rancak dipadahi lawan kenanakan supaya jangan menggangu urang, jangan nakal, amunnya kawanan minta tolong dibantui"[12]

g. Keluarga MA

Keluarga bapa MA bertempat tinggal di rt. 004 desa ujung, bapa MA berumur 60 tahun dan bekerja sebagai seorang petani, Adapun Pendidikan terakhir adalah SD (sekolah Dasar). Nama istri bapa S adalah ibu M yang

[12] Wawancara dengan bapa Aliansyah , Hari Minggu 10 April 2022, pada Jam 15.00

berumur 52 tahun yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dan memiliki empat orang anak dua diantaranya sudah berkeluarga dan dua lainnya masih ikut orang tua yaitu B berumur 22 tahun dan H berumur 16 tahun dan duduk dikelas 10 Aliyah.

Dalam menanamkan nilai agama menurut bapa MA dirinya sudah memberikan contoh kepada anak-anaknya, dan merasakan perbedaan antara anak yang lahir ditahun 90an dan anak yang lahir ditahun 2000an keatas yaitu menganai polanya yang mana Ketika anak 90an disuruh itu mereka langsung mengikuti arahan kita berbanding dengan anak sekarang menunggu berkali-kali baru mau melaksanakan. Dan iniliah yang membuat kita sebagai orang tua bertindak tegas dalam mendidik anak.

1) Menanamkan nilai keimanan (mengenal Allah dan Nabi Muhammad Saw)

Pada saat penulis mengadadakan wawancara dengan bapa MA mengenai bagaimana menanamkan kalimat tauhid seperti mengenalkan Allah dan nabi Muhammad Saw kepada anak, maka bapa MA mengatakan dalam hal ini kita menjelaskan dan mencontohkan perbuatan yang baik dan selalu melaksanakan perintah Allah.

> Terkait hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapa MA mengenalkan Allah dan Nabi Muhammad Saw, bapa MA melakukannya dengan “ biasanya kita contohkan dulu melaksanakan perbuatan yang baik seperti shalat, membaca al-Qur’an serta mengenalkan asmaul husna yg 99 serta sifat 20 yang dimilikinya”. Karena secara tidak langsung kata bapa MA apabila kita mengajarkan tentang shalat dan membaca qur’an didalamnya terkandung pengenalan tentang Allah dan Nabi Muhammad Saw.[13]

[13] Wawancara dengan bapa Arkani , Hari senin 11 April 2022, pada Jam 17.00

2) Menanamkan nilai ibadah (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Dari hasil wawancara dengan bapa MA Mengenai bagaimana menanamkan nilai ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an kepada anak, bapa MA mengatakan dengan selalu memberi contoh kepada anak untuk shalat ketika sampai waktunya, dan selalu mengajak anak-anaknya untuk shalat jum'at setiap minggunya. Dan bapa MA mengungkapkan generasi sekarang berbeda dengan generasi sebelumnya, yang mana untuk saat ini perlu tenaga extra dari orang tua untuk memberitahu anak dalam melaksanakan kewajibannya.

Adapun dalam mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an bapa MA mengatakan yaitu dengan menitipkan anak ke guru mengaji rumahan serta menyekolahkan anak di madrasah.

3) Menanamkan nilai akhlak (Penanaman nilai akhlak mencakup bagaimana hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta teman)

berkaitan dengan penanaman nilai akhlak bapa MA mengatakan yaitu dengan membiasakan hal kecil dirumah seperti meminta tolong, menghormati orang yang lebih tua dari kita serta memberikan nasehat agar anak tidak terlalu bebas dalam artian masih memiliki kontrol dalam berbuat sesuatu. Dan ditanamkan dari kecil kepada anak agar tidak memcampuri urusan orang lain kerjakan pekerjaan milik kita

sendiri dulu sehingga sampai saat ini tidak ada baik-baik tidak ada laporan dari guru, sesame orang tua mengenai tingkah laku anaknya.

h. Keluarga bapa ST

Bapak S merupakan kepala keluarga yang berumur 40 tahun, memiliki pekerjaan sebagai kuli bangunan, bapa S merupakan lulusan Madrasah Aliyah Ubudiyah. Bapak S memiliki istri Bernama T yang berumur 37 tahun dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dengan latar belakang lulusan sekolah dasar. Bapa S dan Ibu T sudah berkeluarga 14 tahun yang lalu dan dikaruniai dua orang anak perempuan yaitu WH yang berumur 8 tahun dan sekaang duduk dikelas 3 madrasah Ibtidaiyyah dan HZ yang berumur 5 tahun dan sekarang duduk dikelas Taman Kanak-Kanak.

Dalam mendidik anak khususnya dalam bidang agama Ibu T mengatakan banyak memiliki waktu Bersama keluarga, dikarenakan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan waktu luang itu dimanfaat untuk mendidik anak seperti mendampingi anak sekolah baik itu pagi maupun sore hari.

1) Menanamkan nilai keimanan (mengenal Allah dan Nabi Muhammad Saw)

Dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu T, sejak kapan menanamkan nilai-nilai agam islam pada anak seperti mengenalkan allah dan nabi Muhammad Saw, ibu T mengatakan sejak anak mulai Masuk Sekolah Taman Kanak-Kanak.

> Adapun cara dalam mengenalkan Allah dan Nabi Muhammad yaitu seperti mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan disekolah, Biasanya di sekolah anak kurang lebihnya

> sudah diajarkan mengenai keyakin , ibadah, serta berahklakul karimah dengan kegiatan pembiasaan dan kegiatan ketauladan oleh guru " jadi kita dirumah hanya meneruskan apa yang mereka pelajari disekolah seperti mengingatkan kepada anak, maka sudah dilajari disekolah siapa tuhan kita, siapa nabi kita" begitu tutur ibu T dalam wawancaranya.[14]

Bapa S sering memanfaat waktu luang setelah seharian bekerja dengan mengajak anak mengobrol dan sedikit menyelipkan nasehat-nasehat kepada anak mengenai berbuat baik baik itu kita kepada Allah dan kita kepada Manusia.

2) Menanamkan nilai ibadah (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Pada saat ditanya bagaimana keluarga menanamkan nilai ibadah seperti shalat , ibu T mengatakan yaitu dengan menjadikan diri kita tauladan terlebih dahulu kepada anak, sehingga anak lambat laun akan mengikuti kebiasan-kebiasan yang dilakukan oleh orang tuanya dirumah. Contohnya mengajak anak untuk shalat berjamaah dirumah dan mengajak anak pergi ke majelis ta'lim

Adapun mengenai membaca Al-Qur'an Ibu T mengakatan untuk saat ini dalam sehari ada dua tempat untuk anak mengaji yaitu dengan menyekolahkan anak di TPA dan menitipkan anak ke guru ngaji rumahan.

3) Menanamkan nilai akhlak (Penanaman nilai akhlak mencakup bagaimana hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta teman)

[14] Wawancara dengan ibu mustika, Hari Selasa 8 April 2022, pada Jam 14.00

Dalam wawancara mengenai bagaimana menanamkan akhlak kepada anak, ibu T mengatakan penanaman nilai akhlak kepada anak yaitu dari dikeluarga terlebih dahulu, kerena disinilah pergaulan anak dimulai yaitu dengan membiasakan berkata kata dengan baik kepada orang tua, apabila lewat didepan orang yang lebih tua menunduk, serta menanamkan bersifat jujur baik dengan orang tua, guru, serta teman, terkadang sebagai orang tua menegur kepada anak dengan memberi nasehat dan memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang pas dalam hal kebaikan.

i. Keluarga bapa MN

Keluarga Bapa M bertempat tinggal di Rt. 002 desa ujung, merupakan kepala keluarga yang berumur 46 tahun dengan pekerjaan sebagai supir dan memiliki seorang istri Bernama N yang berumur 42 dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, bapa M dan ibu N sudah berkelurga sekitar 23 tahun dan dikarunia 2 orang anak yang pertama I berumur 17 tahun dan duduk dikelas 11 Aliyah dan A berumur 7 tahun dan duduk dikelas 1 sekolah dasar.

Dalam menerapkan pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam keluarga MN mengaku menyelingi bapa bersifat lemah lembut dan ibu bersifat tegas sehingga anak tidak terlalu tertekan dalam menjalani kegiatan sehari-harinya.

Adapun menurut bapa M dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak yaitu dengan mengajak untuk shalat yang mana didalamnya sudah terkandung tiga nilai itu, yaitu akidah, ibadah, serta akhlak.

1) Menanamkan nilai keimanan (mengenal Allah dan Nabi Muhammad Saw

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapa M, bagaimana cara orang tua mengenalkan Allah dan Nabi Muhammad Saw, bapa M mengetakan yaitu dengan mengajak anak untuk shalat,adapun shalat yang dipilih yaitu shalat dengan rakat yang sedikit seperti shalat sunnah, subuh dan maghrib. Dan Ketika sejak kapan mengajarkannya bapa M mengatakan sejak umur 4-5 tahun, Adapun pola yang dipakai yaitu dengan mengeraskan dan melambatkan bacaan sehingga anak bisa mengikuti. Dan tidak lupa juga menyekolahkan ke TPA Ketika anak sudah dirasa cukup umurnya untuk sekolah disana.

2) Menanamkan nilai ibadah (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Disaat ditanya mengenai bagaimana menanamkan nilai ibadah seperti shalat bapa M mengatakan yaitu Kembali ke penanaman nilai akidah karena menurut bapa M mereka saling berkaitan. Adapun cara yang dipakai yaitu dengan membiasakan mengajak anak untuk shalat berjamaah dirumah.

Ketika ditanya apakah ada hukuman Ketika anak tidak mengerjakan kewajiban mereka seperti shalat , bapa M mengatakan untuk itu memang tidak ada hukuman khusus, akan tetapi kita tidak henti-hentinya menasehati kepada anak akan pentingnya shalat.

Kemudian dalam hal membaca Al-qur'an, kita mengajarkan anak membaca Al-Qur'an di sekolah TPA karena disana mereka tidak

hanya belajar membaca Al-Qur'an akan tetapi juga diajarkan amaliyah dan do'a harian sehingga menambah pengetahuan untuk anak.

3) Menanamkan nilai akhlak (Penanaman nilai akhlak mencakup bagaimana hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta teman)

Ketika ditanya mengenai cara penanaman nilai akhlak pada anak bapa M mengatakan yaitu dengan membiasakan Ketika habis shalat berjamaah dirumah untuk bersalaman dengan orang tua serta Ketika bersilaturahmi kerumah tetangga atau keluarga berseliturahmi kerumah kita, maka sebelum tamu hendak pulang kita ajak anak untuk bersalaman. Sehingga secara tidak langsung anak paham apabila ada orang yang lebih tau darinya untuk menghormatinya.

j. Keluarga R

Ibu R merupakan kepala keluarga setelah meninggalnya bapa M pada tahun 2019, dan memiliki pekerjaan sebagai pedagang dengan memiliki toko sembako didepan rumah. Adapun Pendidikan terakhir Ibu R hanya lulusan sekolah dasar. Ibu R memiliki seorang anak perempuan yang Bernama NM yang berumur 10 tahun dan duduk dikelas 4 sekolah dasar.

Dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak ibu R mengatakan yaitu dengan menyekolahkan anak ke TPA yang dikelola oleh pondok raudhatul Muhibbin, dengan program unggulan yaitu tahfiz (juz amma), namun setelah bapa M meninggal, dengan pertimbangan yang berat dengan jarak tempuh kesekolah sekitar 10 menit dari rumah dengan kesibukan menjaga toko, maka kami sekolahkan ke TPA yang dekat dengan rumah serta menitipkan ke guru ngaji rumahan dalam pembelajaran agamanya.

1) Menanamkan nilai keimanan (mengenal Allah dan Nabi Muhammad Saw)

Dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu R, sejak kapan mulai menanamkan nilai agama khususnya mengenai akidah/keimanan seperti mengenalkan Allah dan Nabi Muhammad, Ibu R mengatakan dimulai Ketika anak berumur sekitar 5 tahun dan Ketika mulai sekolah Taman Kanak-Kanak, mengenai cara menanamkannya ibu R mengatakan yaitu dengan mencontohkan perbuatan yang baik untuk dilakukan serta melarang perbuatan yang tidak baik untuk digunakan, contohnya seperti membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, serta mengulang Kembali hafalan-hafalan yang dipelajari anak Ketika sekolah.

2) Menanamkan nilai ibadah (shalat dan membaca Al-Qur'an)

Ketika ditanya bagaimana dengan menanamkan nilai-nilai ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, maka ibu R mengatakan yaitu dengan menyekolahkan anak ke sekolah TPA yang dikelola oleh pondok Raudhatul Muhibbin, Adapun ketika ditanya mulai kelas berapa memasukkan anak kesana, ibu R mengatakan ketika anak kelas 2 sekolah dasar, dengan kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa-doa harian, dilanjutkan dengan membaca Iqra, serta pembelajaran Tahfizh, dan ditutup dengan shalat ashar berjamaah. Sempat belajar kurang lebih 1 tahun setengah disana musibah menimpa keluarga R, hingga akhirnya memutuskan untuk berhenti disana dan

melanjutkan sekolah di TPA yang dekat dengan Rumah dan menitipkan anak ke guru ngaji rumahan.

> Ketika ditanya mengenai apakah dirumah ibu memberikan contoh, maka ibu R mengatakan *"* ada tapi tidak sebanyak disekolah, karena kami sadar kurangnya ilmu serta kesibukan bekerja sehingga salah satu usaha kami dengan menyekolahkan anak kesekolah agama."[15]

3) Menanamkan nilai akhlak (Penanaman nilai akhlak mencakup bagaimana hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta teman)

Menurut ibu R mengenai penanaman nilai akhlak kepada anak, kami tidak terlalu keras dalam mendidik anak dalam hal akhlak, karena menurut ibu M anaknya merupakan anak yang penurut sehingga dengan dicontohkan sekali anak sudah memahami, Adapun cara yang dilakukan dengan memberikan nasehat kepada anak agar selalu berbuat baik kepada siapapun. Karena rumah kami bersampingan dengan rumah orang tua, sedikit banyaknya kami terbantu oleh kehadiran mereka dan anak juga terdidik oleh kakek dan neneknya.

2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung bagi para orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

a. Latar belakang Pendidikan orang tua

Latar belakang Pendidikan orang tua berpengaruh dalam keberhasilan menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak, kepala keluarga yang latar Pendidikan yang baik dan memiliki ilmu agama yang cukup akan

[15] Wawancara dengan ibu Rosna, Hari Selasa 8 April 2022, pada Jam 16.00

memberikan pengalaman Pendidikan yang berbeda dalam membimbing dan membina anak-anaknya, namun sebaliknya orang tua yang latar pendidikannya rendah dan ilmu agama yang dimilikinya terbatas, akan memiliki hambatan dan kesulitan dalam hal membina anak-anak nya dalam menanamkan nilai-nilai agama islam.

Setiap orang tua pasti ingin anaknya menjadi lebih baik daripada dirinya, dengan latar belakang yang berbeda-beda disetiap keluarga mengakibatkan perbedaan upaya yang dilakukan disetiap keluarga.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dilapangan diperoleh data bahwa latar belakang Pendidikan orang tua yang menjadi subjek dalam penelitian semuanya memiliki kualifikasi yang hampir sama yaitu pernah merasakan bangku sekolah yang membedakan hanya tingkatannya yaitu SD, SMP, SMA/ALIYAH, namun ada juga yang lulusan Pondok Pesantren dan Strata 1.

b. Tingkat sosial ekonomi

Pada faktanya tak dapat dipungkiri faktor ekonomi berpengaruh besar terhadap kualitas Pendidikan agama yang diterima seorang anak, keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi cendrung mengakibatkan orang tua sibuk dalam pekerjaannya, sehingga menyita banyak waktu dan kesempatan untuk bertemu terhadap anak dan Perhatian terhadap anaknya menjadi berkurang, sedangkan keluarga yang memiliki ekonomi berkecukupan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam mendidik anak seperti menyediakan fasilitas yang lengkap kepada anak-anaknya.

c. Faktor lingkungan

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap lingkungan tempat tinggal responden, penulis menemukan lingkungan yang cukup baik. Dalam aspek sosial, adanya interaksi sesama masyarakat yang terjalin dengan baik. Dalam aspek keagamaan, banyak faktor-faktor penunjang dalam menanamkan nilai-nilai agama seperti adanya dua buah masjid dan lima buah mushala, sebuah sekolah TPA, dan Tiga buah majelis ta'lim yang ada di Desa Ujung. Dalam aspek budaya, adanya kebiasaan-kebiasaan yang positif dari masyarakat seperti menyekolahkan anak ke TPA atau menitipkan anak ke guru ngaji rumahan sehingga menjadi kebiasaan generasi selanjutnya.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan kemukakan dalam penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data agar mudah untuk menarik kesimpulan. Ada dua macam data yang perlu penulis analisis, yang pertama pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati dan yang kedua faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati.

1. Pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

   Keluarga merupakan miniatur terkecil dari masyarakat sekaligus menjadi lingkungan Pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pendidikan

dilingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir bahkan setelah beranjak dewasa orang tua masih berhak memberikan nasehat kepada anaknya.

Sebagai orang tua memiliki tanggung jawab besar kepada anak-anaknya agar anak mendapatkan Pendidikan, dengan memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak.

Berdasarkan harlock, seperti dikutip bimo walgito dalam bukunya bimbingan dan konseling (studi & karir), ada 3 pola dasar karakter orang tua akan anaknya, yakni sikap otoriter, demokratik, serta permisif atau serba boleh[16]

Berdasarkan teori yang terdapat pada di atas, ada 3 pola dasar karakter orang tua akan anaknya, yakni sikap otoriter, demokratik, serta permisif atau serba boleh. Dijelaskan juga bahwa pola asuh adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Setiap orang tua akan memberikan pola asuh yang berbeda-beda kepada anaknya berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua itu sendiri.

Pola asuh yang digunakan dalam menamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Ujung Kecaamatan Bati-Bati. Dari para responden yang penulis teliti, dalam sebuah keluarga memiliki kecendrungan ayah bersifat otoriter dan ibu bersifat demokratis atau ibu yang bersifat otoriter atau bapa yang bersifat demokratis, Seperti yang diterapkan oleh keluarga TM, NY, AL,

---

[16]Bimo Walgito, *bimbingan dan konseling (studi & karier),* (Yogyakarta: Andi Offset 2010), h. 170.

RM, MN, AM, R yang menerapkan pola asuh demokratis. Karena dalam mendidik anak adanya kontribusi dari kedua orang tua, Sehingga adanya kestabilan dalam mendidik anak. sedangkan tiga kepala keluarga lainnya sedikit keras dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya.

Berdasarkan teori di Bab 2 dijelaskan juga bahwa nilai-nilai agama pada hakikatnya adalah kumpulan prinsip hidup, bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya yang tercakup menjadi : nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Adapun aspek yang ditanamkan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam yang diberikan orang tua pada anak dengan berbagai macam cara diantaranya :

a. Menanamkan Nilai Keimanan

Setiap keluarga menanamkan nilai keimanan (mengenalkan Allah dan Nabi Muhammad Saw) kepada anak-anaknya dengan cara mereka tersendiri, karena sebagai orang tua mereka bisa melihat potensi yang dimiliki oleh seorang anak sehingga meemberikan cara yang tepat untuk mengajarkan hal tersebut. Mereka mengakatakan yaitu dengan membiasakan kepada anak melakukan hal-hal yang disukai dan dilarang oleh Allah, membiasakan anak untuk mengucapkan basmallah ketika ingin melakukakan sesuatu, membiasakan anak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, membiasakan anak makan dan minum dengan duduk, membiasakan membaca doa-doa yang telah mereka pelajari disekolah untuk dipraktekkan ketika anak ingin melakukannya. Adapula orang tua yang mengajarkan

asmaul husna, rukun iman dan rukun islam pada anak, serta membiasakan mengajak anak shalat. Dengan membiasakan hal yang demikian mereka akan bertanya mengapa mereka melakukan hal tersebut disitulah orang tua akan mengajarkan mengenalkan Allah dan Nabi Muhammad kepada anak.

b. Menanamkan Nilai Ibadah

Dalam mengajarkan mengenai shalat dan membaca Al-Qur'an kepada anak-anaknya, menganai shalat yaitu dengan memberikan suri tauladan terlebih dahulu pada diri mereka masing-masing sebelum memberikan bimbingan kepada anak mereka, mengingatkan kepada anak mereka bahwa sudah masuk waktu shalat, mengajak anak shalat berjamaah baik itu dirumah maupun dilanggar terdekat, adapula dengan membiasakan anak bangun sebelum waktu subuh.

Mengenai membaca Al-Qur'an ada tiga tempat dalam mengajarkannya, ada yang mengajarkan dirumah, ada yang menyekolahkan anak mereka ke TPA maupun ke Madrasah, dan Sebagian pula menitipkan anak-anaknya ke guru ngaji rumahan. yang membedakan setiap orang tua hanyalah intensitas waktu saja, ada yang hanya mengajarkan anaknya dirumah seperti bapa N, ada yang hanya mengajarkan anaknya di TPA seperti keluarga RJ dan keluarga MN, ada hanya mengajarkan anaknya di guru ngaji rumahan seperti keluara AM, ada yang mengajarkan anaknya di rumah serta di madrasah seperti yang dilakukan keluarga T, ada yang mengajarkan anak-anaknya TPA dan madrasah seperti yang dilakukakan keluarga RM, ada yang mengajarkan anaknya di Madarasah serta guru ngaji rumahan seperti yang

dilakukan keluarga AS, ST, dan MA dan ada yang mengajarkan anaknya ditiga tempat sekaligus yaitu yang dilakukan oleh keluarga J.

c. Menanamkan Nilai Akhlak

Mengenai menanamkan nilai-nilai akhlak seperti hormat dan patuh kepada orang tua, guru, teman sebaya. Dalam hal ini semua orang tua menggunakan metode keteladanan dengan memberikan contoh kepada anak-anaknya serta memberikan nasehat kepada anak-anaknya agar tidak mengganggu orang, agar selalu berbuat baik kepada orang serta pengawasan dilingkungan pergaulan anak, dan membiasakan anak untuk selalu hormat kepada orang tua seperti menanamkan sedini mungkin anak untuk bersalaman selesai shalat, membiasakan anak tunduk ketika lewat didepan orang yang lebih tua darinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola yang dipakai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati, yaitu dalam menamkan nilai-nilai agami islam adanya kontribusi dari kedua orang tua, yang memiliki kecendrungan ayah bersifat otoriter dan ibu bersifat demokratis atau sebaliknya. Karena dalam mendidik anak adanya kontribusi dari kedua orang tua, Sehingga adanya kestabilan dalam mendidik anak. Dan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak perlunya suri tauladan dari orang tua, adanya pembiasaan, nasehat, pengawasan dari orang tua.

2. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati.

   a. Latar Belakang Pendidikan

Data menunjukkan latar belakang Pendidikan orang tua di desa Ujung relatif baik, karena disetiap keluarga mengenyam Pendidikan Pendidikan sekolah menengah atas bahkan strata-1, dan hanya ada 3 keluarga yang mengenyam Pendidikan dibangku sekolah dasar dikarenakan finansial keluarga diwaktu itu sehingga tidak dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Tetapi usaha yang dilakukan setiap orang tua baik berlatar belakang Pendidikan tinggi maupun rendah dalam penenaman nilai-nilai agama pada anak sudah cukup baik, yang membedakannya bagaimana orang tua memberikan pola asuhnya. Ada diantara mereka yang cukup dan ada yang tinggi perhatiannya terhadap penanamanan nilai-nilai agama pada anak.

Dari data yang diperoleh penulis latar belakang Pendidikan orang tua yang menjadi subjek dalam penelitian ini, memiliki kualifikasi yang berbeda-beda, sebagaimana yang dijelaskan pada tebel dibawah ini :

Tabel 4.5. Gambaran Latar Belakang Pendidikan Subjek Penelitian

No	Keluarga	Usia		Pendidikan Terakhir	
		Suami	Istri		
1	Keluarga TM	45	43	SMA	S-1
2	Keluarga NY	33	30	SMA	S-1
3	Keluarga AL	42	36	S-1	S-1
4	Keluarga RM	40	37	SMA	SMA
5	Keluarga JY	55	50	PONPES	SD

6	**Keluarga AM**	**48**	**47**	**ALIYAH**	**ALIYAH**
7	**Keluarga MA**	**60**	**52**	**SD**	**SD**
8	**Keluarga ST**	**40**	**37**	**ALIYAH**	**SMP**
9	**Keluarga MN**	**46**	**38**	**ALIYAH**	**ALIYAH**
10	**Keluarga R**	**-**	**45**		**SD**

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan latar belakang Pendidikan orang tua baik itu berlatar Pendidikan tinggi atau rendah sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap pola asuh anak. hal ini disebabkan perbedaan pengalaman Pendidikan disetiap orang tua yang nantinya akan diterapkan kepada anak-anaknya.

b. Latar Belakang Ekonomi

Sangatlah jelas Faktor ekonomi berpengaruh besar terhadap kualitas Pendidikan agama yang diterima seorang anak, keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi cendrung mengakibatkan orang tua sibuk dalam pekerjaannya, sehingga menyita banyak waktu dan kesempatan untuk bertemu terhadap anak dan Perhatian terhadap anaknya menjadi berkurang, sedangkan keluarga yang memiliki ekonomi berkecukupan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam mendidik anak seperti menyediakan fasilitas yang lengkap kepada anak-anaknya.

Urusan pekerjaan banyak menyita waktu terhadap peran orang tua dalam mendidik anak. Setiap keluarga memiliki kesibukan masing-masing dalam hal pekerjaan. Sehingga faktor ekonomi diantaranya berpengaruh

terhadap waktu yang diberikan para orang tua terhadap anak-anaknya Serta berpengaruh terhadap gaya hidup.

Tabel 4.6. Gambaran Tentang Pekerjaan Subjek Penelitian

No	Keluarga	Pekerjaan	
		Suami	Istri
1	Keluarga TM	Petani	Guru
2	Keluarga NY	Petani	Pedagang
3	Keluarga AL	Guru	Guru
4	Keluarga RM	Pegawai swasta	Pedagang
5	Keluarga JY	Nelayan	IRT
6	Keluarga AM	Pedagang	IRT
7	Keluarga MA	Petani	Petani
8	Keluarga ST	Kuli bangunan	IRT
9	Keluarga MN	Supir	IRT
10	Keluarga R	-	Pedagang

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa waktu yang diberikan orang tua kepada anak relatif, karena dari para orang tua rata-rata bekerja sebagai petani, pedagang, pegawai swasta, serta kuli bangunan. Sehingga waktu berkumpul dengan anak menjadi berkurang. Berbeda dengan keluarga yang seorang ibu hanya menjadi ibu rumah tangga waktu yang diberikan kepada anak lebih intens dalam mendidik anaknya.

c. Faktor Lingkungan

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap lingkungan tempat tinggal responden, penulis menemukan lingkungan yang cukup baik. Dalam aspek sosial, adanya interaksi sesama masyarakat yang terjalin dengan

baik dengan adanya berbagai kegiatan sosial seperti rukun penganten, rukun kematian. Dalam aspek keagamaan, banyak faktor-faktor penunjang dalam menanamkan nilai-nilai agama seperti adanya dua buah masjid dan lima buah mushala, sebuah sekolah TPA, dan Tiga buah majelis ta'lim yang ada di Desa Ujung. Dalam aspek budaya, adanya kebiasaan-kebiasaan yang positif dari masyarakat seperti menyekolahkan anak ke TPA atau menitipkan anak ke guru ngaji rumahan sehingga menjadi kebiasaan generasi selanjutnya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh penulis, maka lingkungan yang ada di Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut yang menjadi subjek penelitian sudah cukup baik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Bukan tanpa sebab dikarenakan adanya inesiatif dari masyarakatnya dan ditambah adanya faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama.